

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG DI DINAS PENGENDALIAN  
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN PONOROGO**

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PERILAKU BER-KB DAN  
PEMETAAN PERSENTASE PESERTA KB AKTIF PADA  
PASANGAN USIA SUBUR DI KABUPATEN PONOROGO**



**Oleh:**

**RURI KHARISMA FITRIANI**

**NIM. 101711133108**

**DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI, BIostatISTIKA KEPENDUDUKAN  
DAN PROMOSI KESEHATAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG  
DI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA  
KABUPATEN PONOROGO**

Disusun oleh:

**RURI KHARISMA FITRIANI**

**NIM. 101711133108**

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Pembimbing Departemen,

Surabaya, 1 Maret 2021

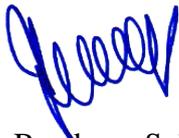


Nurul Fitriyah, S.KM., M.PH

NIP. 197511212005012002

Pembimbing di Dinas Pengendalian Penduduk  
dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo,

Ponorogo, 1 Maret 2021



Drs. Bambang Suharyanto

NIP. 19640311 199203 1 009

Mengetahui,  
Kepala Departemen Epidemiologi, Biostatistika  
Kependudukan dan Promosi Kesehatan,

Surabaya, 1 Maret 2021



Dr. Farhani Syahrul, S. KM., M.Kes.

NIP. 196902101994032002

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaykum Warahmatullaahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan kegiatan magang dengan judul “ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PERILAKU BER-KB DAN PEMETAAN PERSENTASE PESERTA KB AKTIF PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KABUPATEN PONOROGO” sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Nurul Fitriyah, S. KM., M.PH., selaku dosen pembimbing penulis yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan laporan ini. Terimakasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Santi Martini, dr., M. Kes. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Ibu Dr. Muji Sulistyowati, S. KM., M. Kes. selaku Koordinator Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
3. Ibu Dr. Fariani Syahrul, S. KM., M.Kes. selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
4. Bapak Drs. Harjono, M. Kes. selaku Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo
5. Bapak Drs. Bambang Suharyanto, selaku dosen Pembimbing Instansi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo
6. Para staf dan karyawan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo
7. Ibu Dr. Shrimarti Roekmini Devy, Dra., M. Kes. selaku dosen wali penulis
8. Ibu Sri Kayatin dan Bapak Kaderi, orang tua penulis yang senantiasa mendoakan, membimbing, mengarahkan, menasihati dan memotivasi penulis dalam setiap hal baik
9. Nuranisah Djunaedi dan Alifiah Puji Larasati, teman seperjuangan dan sekelompok magang yang saling menyemangati dan saling membantu selama kegiatan magang
10. Semua pihak lainnya yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan laporan ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap, laporan kegiatan magang ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat berguna bagi perkembangan ilmu.

Ponorogo, 1 Maret 2021

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan.....	4
1.2.1 Tujuan Umum.....	4
1.2.2 Tujuan Khusus.....	4
1.3 Manfaat.....	4
1.3.1 Bagi Instansi .....	4
1.3.2 Bagi Perguruan Tinggi .....	5
1.3.2 Bagi Peserta Magang .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Pasangan Usia Subur .....	6
2.1.1 Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS) .....	6
2.1.2 Macam - Macam PUS .....	6
2.2 Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.....	7
2.2.1 Pengertian KB dan Kontrasepsi.....	7
2.2.2 Tujuan Program KB dan Pelayanan Kontrasepsi .....	7
2.2.3 Akseptor KB .....	8
2.2.4 Jenis Jenis Metode Kontrasepsi Dalam Program KB.....	9
2.3 Teori Perubahan Perilaku .....	10
2.4 Faktor yang mempengaruhi perilaku ber-KB.....	11
<b>BAB III METODE KEGIATAN MAGANG</b> .....	12
3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang .....	12
3.2 Waktu Pelaksanaan Magang .....	12

3.3	Metode Pelaksanaan Magang .....	13
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	14
3.5	<i>Output</i> Kegiatan .....	14
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>15</b>
4.1	Gambaran Umum Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo .....	15
4.1.1	Kondisi Geografis .....	15
4.1.2	Visi dan Misi .....	15
4.1.3	Tugas Pokok, Fungsi dan Kewenangan .....	16
4.1.4	Struktur Organisasi .....	18
4.2	Gambaran Umum Bidang .....	20
4.2.1	Bidang Keluarga Berencana .....	20
4.2.2	Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga .....	21
4.2.3	Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan .....	22
4.3	Hasil Cakupan Peserta KB Aktif Pada Pasangan Usia Subur dan Jenis Kontrasepsi Tahun 2020 .....	23
4.4	Pemetaan Cakupan Peserta KB Aktif pada Pasangan Usia Subur Tahun 2020 ....	25
4.5	Analisis Faktor Determinan Perilaku Ber-KB pada Pasangan Usia Subur .....	26
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>30</b>
5.1	Simpulan .....	30
5.2	Saran .....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>32</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>34</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Tren Jumlah PUS dan Peserta KB Aktif di Kabupaten Ponorogo Tahun 2017-2020 .....	3
<b>Gambar 1.2</b> Tren Persentase Peserta KB Aktif pada PUS di Kabupaten Ponorogo Tahun 2017-2020.....	3
<b>Gambar 4.3</b> Peta Sebaran Peserta KB Aktif Pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Ponorogo per Desember Tahun 2020.....	25
<b>Gambar 4.4</b> Kerangka Faktor Determinan Perilaku Ber-KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS).....	27

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Timeline Kegiatan Magang di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo .....	12
<b>Tabel 4.1</b> Cakupan Peserta KB Aktif Pada Pasangan Usia Subur dan Jenis Kontrasepsi per Desember Tahun 2020 .....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Surat Permohonan Audiensi Magang Online
- Lampiran 2.** Surat Permohonan Izin Magang ke Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo
- Lampiran 3.** Surat Permohonan Izin Magang ke Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur
- Lampiran 4.** Surat Rekomendasi Magang dari Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur
- Lampiran 5.** Surat Rekomendasi Magang dari Bakesbangpol Kabupaten Ponorogo
- Lampiran 6.** Surat Balasan Magang
- Lampiran 7.** Daftar Hadir Magang
- Lampiran 8.** Rencana Kegiatan Magang dan *Logbook* Magang
- Lampiran 9.** Dokumentasi

**DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH****Daftar Arti Lambang:**

,	: Koma
.	: Titik
%	: Persen
( )	: Tanda kurung
/	: Atau
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
≤	: Kurang dari sama dengan
≥	: Lebih dari sama dengan
-	: Sampai dengan
=	: Sama dengan
:	: Titik dua
“...”	: Tanda petik

**Daftar Arti Singkatan:**

DPPKB	: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
PUS	: Pasangan Usia Subur
KB	: Keluarga Berencana
IUD	: <i>Intra Uterine Device</i>
MOW	: Metode Operasi Wanita
MOP	: Metode Operasi Pria
AKI	: Angka Kematian Ibu
TFR	: <i>Total Fatality Rate</i>
PUP	: Pendewasaan Usia Perkawinan
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
SDKI	: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
BPS	: Badan Pusat Statistik
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WFH	: <i>Work From Home</i>

KABID	: Kepala Bidang
KASI	: Kepala Seksi
KIE	: Komunikasi, Informasi dan Edukasi
PKB	: Penyuluh Keluarga Berencana
PLKB	: Petugas Lapangan Keluarga Berencana
NSPK	: Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria
Covid-19	: <i>Corona Virus Disease 2019</i>

**Daftar Arti Istilah :**

NO	: Nomor
KEC	: Kecamatan
STK	: Suntik
IMP	: Implan
KDM	: Kondom
JML	: Jumlah

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Magang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar lingkungan universitas. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diharapkan mampu memperoleh gambaran dan pengalaman kerja praktis secara langsung melalui observasi dan partisipasi sesuai dengan spesifikasinya atau bidang peminatannya. Magang merupakan salah satu syarat mahasiswa untuk menyelesaikan masa studi Strata 1 (S1) sekaligus menjadi momen yang tepat bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat selama masa perkuliahan. Meskipun saat ini sedang terjadi wabah Covid-19, mahasiswa harus tetap melaksanakan kegiatan magang dengan aturan aturan sesuai protokol kesehatan. Kegiatan magang dilaksanakan sesuai dengan formasi struktural dan fungsional di instansi tempat magang.

Kegiatan magang diharapkan dapat memberikan bekal pengalaman, keterampilan dan penyesuaian kerja sebelum mahasiswa benar benar memasuki dunia kerja. Peminatan Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak merupakan salah satu peminatan yang ada di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dibawah Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan dan Promosi Kesehatan. Peminatan Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak mempelajari hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi pada setiap siklus hidup manusia termasuk pada usia dewasa khususnya pada Pasangan Usia Subur (PUS). Salah satu aspek yang berkaitan dengan PUS adalah Keluarga Berencana (KB) dan Kontrasepsi. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) merupakan salah satu institusi yang mengatur dan menangani permasalahan demografi khususnya fertilitas, pengendalian penduduk, ketahanan dan kesejahteraan keluarga, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Kondisi tersebut sangat sesuai dengan hal hal yang dipelajari di Fakultas Kesehatan Masyarakat khususnya Peminatan Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak. Oleh sebab itu, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Ponorogo dipilih menjadi tempat magang untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari mahasiswa di bangku perkuliahan.

Masalah kependudukan merupakan permasalahan umum yang pasti dihadapi oleh seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Menurut Cilluffo A. Neil GR (2019) yang dipublikasikan oleh *Pew Research Center* memproyeksikan bahwa pada tahun 2020,

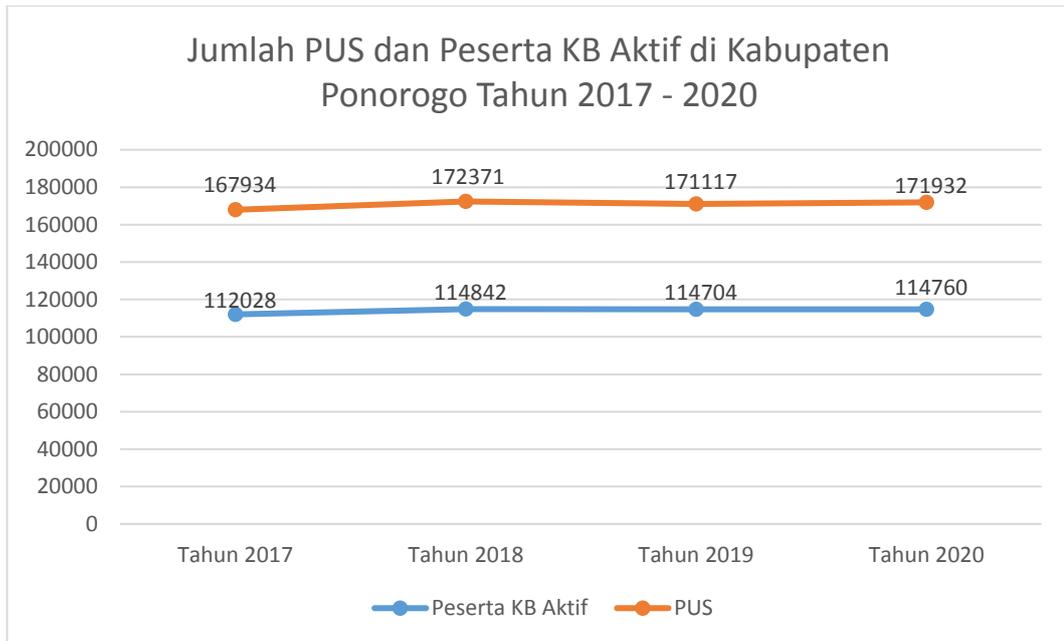
Indonesia menduduki peringkat ke empat jumlah penduduk terbesar dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Total jumlah penduduk Indonesia diprediksi sebanyak 274,000,000 jiwa. Angka tersebut meningkat hampir tiga kali lipat dibanding tahun 1950 yang masih pada angka 70,000,000 juta jiwa.

Berdasarkan data kependudukan semester 1 tahun 2020 yang dirilis oleh Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk di Indonesia per 30 Juni 2020 sebanyak 268,583,016 jiwa. Jumlah penduduk laki laki sebanyak 135,821,768 jiwa, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 134,858,411 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan meningkat menjadi 132,761,148 jiwa dari 131,676,425 jiwa di tahun 2019. Total kenaikan jumlah penduduk sebesar 0.77% di tahun 2020.

Selain tingginya jumlah penduduk di Indonesia, permasalahan penduduk lainnya adalah tingginya angka kematian ibu (AKI). Angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 24 kematian per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan kependudukan adalah pelaksanaan kebijakan Keluarga Berencana. Selain dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk di suatu negara, kebijakan Keluarga Berencana juga dapat menekan angka kematian ibu karena jumlah ibu hamil menurun. Penetapan kebijakan keluarga berencana oleh pemerintah ditandai dengan diselenggarakannya Program Keluarga Berencana (KB). Menurut WHO, dengan melaksanakan Program Keluarga Berencana (KB) atau *family planning* maka akan memungkinkan individu dan pasangan khususnya Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mengantisipasi dan mencapai jumlah anak yang diinginkan serta jarak dan waktu kelahiran anak.

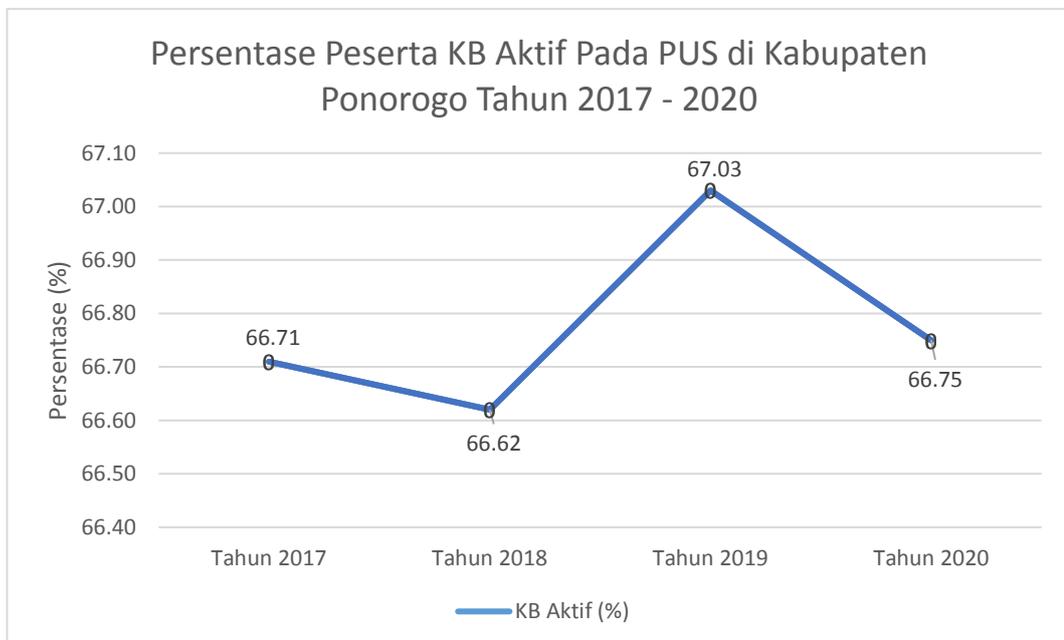
Berdasarkan data primer dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Ponorogo tahun 2017 sebanyak 167.934, tahun 2018 sebanyak 172.371, tahun 2019 turun menjadi 171.117 dan tahun 2020 sebanyak 171.932. Sedangkan jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Ponorogo tahun 2017 sebanyak 112.028, tahun 2018 sebanyak 114.842, tahun 2019 114.704 dan tahun 2020 sebanyak 114.760. Tren jumlah PUS dan peserta KB aktif di Kabupaten Ponorogo tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:



Sumber: Dinas PPKB Kabupaten Ponorogo

Gambar 1.1 Tren Jumlah PUS dan Peserta KB Aktif di Kabupaten Ponorogo Tahun 2017-2020

Berdasarkan data Laporan Tahunan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo, persentase peserta KB aktif pada PUS di Kabupaten mengalami penurunan pada tahun 2017 dari 66,71% menjadi 66,62% dan di tahun 2020 dari 67,03% menjadi 66,75%. Tren persentase peserta KB aktif pada PUS di Kabupaten Ponorogo tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:



Sumber: Dinas PPKB Kabupaten Ponorogo

Gambar 1.2 Tren Persentase Peserta KB Aktif pada PUS di Kabupaten Ponorogo Tahun 2017-2020

Dari data yang telah dipaparkan diatas dan fakta fakta yang ada, perlu untuk menganalisis gambaran sebaran peserta KB aktif pada PUS pada tiap kecamatan di

Kabupaten Ponorogo dan menganalisis faktor determinan yang berpengaruh terhadap perilaku ber-KB pada PUS. Diharapkan dengan penelitian ini, dapat mendorong perilaku ber-KB pada PUS guna meningkatkan keberhasilan program kesehatan dan kependudukan di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi faktor determinan perilaku ber-KB dan menganalisis peta sebaran persentase peserta KB aktif pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Ponorogo

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui dan mempelajari gambaran umum dan prosedur kerja di Dinas Pengendalian Penduduk dan keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo
2. Mengetahui gambaran Bidang Keluarga Berencana, Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga dan Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan
3. Mengetahui data persentase peserta KB Aktif pada Pasangan Usia Subur (PUS) dan jenis kontrasepsi yang digunakan di Kabupaten Ponorogo tahun 2020
4. Mengidentifikasi faktor determinan perilaku ber-KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Ponorogo
5. Menganalisis sebaran persentase peserta KB aktif pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Ponorogo tahun 2020

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Bagi Instansi**

1. Mendapat masukan mengenai kondisi dan permasalahan yang terjadi di wilayah kerja instansi
2. Mengetahui metode baru dari perkembangan ilmu kesehatan masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi
3. Mendapat manfaat dari sumber daya yang potensial
4. Mahasiswa magang dapat membantu menyelesaikan pekerjaan yang ada di instansi
5. Menjadi sarana untuk menjembatani hubungan kerja antara instansi dengan Universitas Airlangga khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat

### **1.3.2 Bagi Perguruan Tinggi**

1. Mencetak calon tenaga kesehatan yang terampil
2. Mendapat masukan mengenai kesesuaian antara kurikulum yang telah diterapkan dengan kebutuhan tenaga kerja yang terampil di bidangnya
3. Menjadi sarana pengenalan instansi pendidikan Universitas Airlangga khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat kepada instansi tempat magang yang membutuhkan tenaga kerja lulusan Universitas Airlangga

### **1.3.2 Bagi Peserta Magang**

1. Mendapat gambaran dunia kerja yang sesungguhnya
2. Mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan
3. Menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan mengenai dunia kerja
4. Mengembangkan wawasan berpikir, mengidentifikasi dan menganalisis suatu permasalahan kesehatan masyarakat yang terjadi di wilayah kerja instansi dengan mengacu pada teori dan disiplin ilmu kesehatan masyarakat
5. meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi berbagai permasalahan di lapangan
6. Melatih kemampuan kerjasama dengan tim dan sosialisasi di dunia kerja

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pasangan Usia Subur**

##### **2.1.1 Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS)**

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang mana istrinya berusia 15-49 tahun dan masih haid (Supriyadi, 2017). PUS juga disebut pasangan suami istri yang istrinya berusia kurang dari 15 tahun dan sudah menstruasi, atau istrinya sudah berusia 50 tahun keatas tetapi masih menstruasi (Yuhedi & Kurniawan, 2014). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berada pada rentang usia produktif dan mengalami menstruasi.

##### **2.1.2 Macam - Macam PUS**

Berdasarkan keikutsertaannya dalam program KB, Nuriana (2016) membagi PUS menjadi dua kelompok, yaitu:

a. PUS sebagai peserta KB

PUS sebagai peserta KB merupakan pasangan suami istri yang istrinya usia produktif dan sedang menggunakan alat atau metode kontrasepsi karena tidak ingin hamil.

PUS merupakan sasaran utama dan sasaran langsung program Keluarga Berencana (KB) (Sulistyowati, 2018). Hal tersebut didiakibatkan oleh:

1. PUS merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap seksual aktif dapat mengakibatkan kehamilan.
2. Usia ibu saat hamil dan melahirkan berhubungan dengan tingkat keamanan, kesehatan dan keselamatan ibu dan anak
3. Usia 20-30 tahun merupakan usia paling aman bagi perempuan untuk hamil dan melahirkan, dan paling memungkinkan untuk memiliki anak yang sehat
4. Usia <20 tahun atau >30 tahun merupakan usia kehamilan dan persalinan berisiko baik bagi ibu maupun bayi
5. Jarak kehamilan yang paling aman bagi ibu dan anak adalah 2-4 tahun (Supriyadi, 2017).

b. PUS bukan peserta KB

PUS bukan peserta KB merupakan pasangan suami istri yang istrinya usia produktif dan sedang tidak menggunakan alat atau metode kontrasepsi karena

sedang hamil, ingin segera memiliki anak dan tidak ingin memiliki anak lagi tetapi tidak ber-KB (*Unmet Need*).

## 2.2 Keluarga Berencana dan Kontrasepsi

### 2.2.1 Pengertian KB dan Kontrasepsi

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal meahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk menwujudkan keluarga yang berkualitas. KB adalah suatu usaha untuk merencanakan jumlah anak dan menjarakkan kehamilan dengan memakai kontrasepsi (BKKBN, 2016). Sedangkan kontrasepsi merupakan cara atau upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan (Hutagalung, 2018). Menurut Sulistyawati (2012), kontrasepsi merupakan cara atau alternatif untuk mencegah atau menunda kehamilan dan perencanaan keluarga. Upaya pencegahan kehamilan dapat bersifat sementara dan dapat bersifat permanen.

Pencegahan kehamilan ditujukan pada PUS yang berada pada empat kondisi yang disebut ‘4 terlalu’, yaitu:

- a. Terlalu muda (<20 tahun)
- b. Terlalu tua (>35 tahun)
- c. Terlalu dekat (jarak kehamilan kurang dari 2 tahun)
- d. Terlalu banyak (jumlah anak >3) (Kemenkes RI, 2012)

### 2.2.2 Tujuan Program KB dan Pelayanan Kontrasepsi

Menurut Suratun (2008), program KB dan pelayanan kontrasepsi memiliki beberapa tujuan, antara lain :

- a. Tujuan demografi, yaitu mencegah terjadinya ledakan populasi dengan menekan laju pertumbuhan penduduk dan diikuti dengan menurunnya angka kelahiran atau TFR (*Total Fatality Rate*).
- b. Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi
- c. Mengatur kelahiran dengan menunda kehamilan anak pertama, menjarangkan kehamilan setelah kelahiran anak pertama, dan menghentikan kehamilan jika pasangan merasa bahwa jumlah anak telah cukup.
- d. *Married Conseling* atau nasihat perkawinan termasuk Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) bagi remaja dan calon pengantin dengan harapan agar

pasangan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam membentuk keluarga yang bahagia dan berkualitas

- e. Peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dengan membentuk keluarga yang harmonis, sehat, berkecukupan dan produktif.

Menurut WHO dalam Marmi (2016), KB merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk:

- a. Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan
- b. Mendapatkan kelahiran yang diinginkan
- c. Mengatur interval atau jarak diantara kelahiran
- d. Mengontrol waktu kelahiran dalam hubungan dengan usia suami dan istri
- e. Menentukan jumlah anak dalam keluarga.

### 2.2.3 Akseptor KB

Akseptor KB adalah peserta KB (*Family Planning Participation*) adalah PUS yang menggunakan salah satu metode/alat/obat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan baik melalui program maupun non program (BKKBN, 2011).

Jenis jenis akseptor KB menurut Handayani (2010) dan BKKBN (2015) yaitu:

- a. Akseptor KB Baru

Akseptor KB baru merupakan PUS yang baru pertama kali menggunakan kontrasepsi setelah mengalami kehamilan dan persalinan ataupun keguguran,

- b. Akseptor KB Lama

Akseptor KB lama merupakan PUS yang melakukan kunjungan ulang ke pelayanan kontrasepsi termasuk PUS yang menggunakan metode/alat/obat kontrasepsi kemudian pindah atau ganti ke metode/alat/obat kontrasepsi lain dan PUS yang pindah klinik atau pelayanan KB meskipun metode/alat/obat kontrasepsi yang digunakan adalah sama.

- c. Akseptor KB Aktif

Akseptor KB aktif merupakan PUS yang saat ini masih atau sedang menggunakan salah satu metode/alat/obat kontrasepsi

- d. Akseptor KB Aktif Kembali

Akseptor KB aktif kembali merupakan PUS yang telah berhenti menggunakan metode/alat/obat kontrasepsi minimal tiga bulan, tidak diselingi oleh kehamilan dan kembali menggunakan metode/alat/obat kontrasepsi baik sama dengan

sebelumnya maupun ganti setelah berhenti ber-KB minimal tiga bulan berturut turut dan bukan karena hamil.

e. Akseptor KB Langsung

Akseptor KB langsung merupakan PUS yang istrinya menggunakan metode/alat/obat kontrasepsi dalam waktu 40 hari setelah melahirkan atau keguguran

f. Akseptor KB *Drop Out*

Akseptor KB drop out merupakan PUS yang menghentikan penggunaan metode/alat/obat kontrasepsi lebih dari tiga bulan.

Menurut sarasannya, akseptor KB dibagi menjadi tiga fase (BKKBN, 2015) yaitu:

a. Fase menunda kehamilan

Fase menunda kehamilan dilakukan pada PUS yang istrinya berusia kurang dari 20 tahun. Pada fase ini, keikutsertaan KB dimaksudkan untuk menunda kehamilan sampai dengan istri berusia diatas 20 tahun kehamilan yang didapatkan tidak termasuk pada kehamilan berisiko.

b. Fase menjarangkan kehamilan

Fase menjarangkan kehamilan dimaksudkan untuk mengatur jarak kehamilan antara anak pertama dengan anak selanjutnya 2-4 tahun.

c. Fase menghentikan kehamilan

Fase menghentikan kehamilan dilakukan oleh PUS yang istrinya telah memiliki anak, telah berusia lebih dari 35 tahun dan berniat untuk tidak memiliki anak lagi.

#### **2.2.4 Jenis Jenis Metode Kontrasepsi Dalam Program KB**

Menurut Hakim (2017), metode kontrasepsi yang dapat digunakan dalam keikutsertaan PUS dalam program KB di Indonesia antara lain:

a. Metode Kontrasepsi Sederhana

Metode kontrasepsi sederhana dapat dilakukan dengan dan tanpa alat. Metode kontrasepsi sederhana dengan alat yaitu kondom baik kondom pria maupun wanita, diafragma, cup serviks dan spermisida. Sedangkan Metode kontrasepsi sederhana tanpa alat yaitu *Coitus Interuptus*, Metode Kalender, MAL (Metode Anemorhoe Laktasi), MOB (Metode Lendir Serviks), Metode Suhu Basal Badan dan Simptotermal (perpaduan antara suhu basal tubuh dan lendir sekviks).

b. Metode Kontrasepsi Hormonal

Metode kontrasepsi hormonal merupakan metode kontrasepsi dengan melibatkan pengaruh hormon reproduksi. Metode kontrasepsi hormonal dibagi menjadi dua, yaitu hormon progesteron saja dan kombinasi antara hormon progesteron dan estrogen sintetis. Kontrasepsi hormonal yang berisi progesteron saja terdapat pada pil, suntik dan implant. Sedangkan kontrasepsi hormonal kombinasi terdapat pada pil dan suntik.

c. Metode/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Metode kontrasepsi dalam rahim atau IUD (*Intra Uterine Device*) dibagi menjadi dua, yaitu AKDR yang mengandung hormon yaitu hormon progesteron dan tidak mengandung hormon.

d. Metode Kontrasepsi Mantap

Metode kontrasepsi mantap terdiri dari dua macam yaitu MOW (Metode Operatif Wanita) atau Tubektomi dan MOP (Metode Operatif Pria) atau Vasektomi.

e. Metode Kontrasepsi Darurat

Metode kontrasepsi darurat adalah upaya pencegahan kehamilan yang digunakan pada kondisi darurat. Metode ini terdiri dari dua macam yaitu pil dan AKDR (Handayani, 2010) dalam ismawati.

### 2.3 Teori Perubahan Perilaku

Menurut (Green & Marshal, 2005) dalam *Health Program Planning: an educational and ecological approach* menjelaskan bahwa perilaku yang berkaitan dengan kesehatan termasuk penerimaan suatu inovasi. Teori Lawrence Green mengemukakan bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor perilaku (*behavioral factors*) dan faktor non-perilaku (*non-behavioral factors*). Menurut Lawrence Green, faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing*. Faktor tersebut membentuk suatu model yang disebut PRECEDE (*Predisposing, reinforcing and enabling causes in educational diagnosis and evaluation*), menjelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan.

a. *Predisposing Factors* (Faktor Predisposisi)

*Predisposing factors* merupakan faktor yang menjadi dasar atau motivasi perilaku kesehatan masyarakat. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, status

pekerjaan, tradisi dan kepercayaan seseorang atau masyarakat terhadap hal yang berkaitan dengan kesehatan, serta keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

b. *Enabling Factors* (Faktor Pendukung/Pemungkin)

*Enabling factors* memungkinkan dasar dan motivasi perilaku dapat terlaksana. Faktor tersebut meliputi ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, sarana prasarana, alat-alat untuk pelayanan kontrasepsi bagi masyarakat.

c. *Reinforcing Factors* (Faktor Penguat)

*Reinforcing factors* meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan dan petugas yang berkaitan dengan peningkatan status kesehatan masyarakat. Dalam berperilaku sehat, masyarakat tidak hanya butuh pengetahuan dan sikap positif, tetapi juga perlu contoh aplikasi dari para tokoh di lingkungan masyarakat, termasuk juga undang-undang, peraturan dan kebijakan berkaitan dengan kesehatan baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

## 2.4 Faktor yang mempengaruhi perilaku ber-KB

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ber-KB pada PUS (Sulistyowati, 2018) antara lain:

- a. Usia
- b. Pengetahuan
- c. Tingkat pendidikan
- d. Status pekerjaan
- e. Paritas (jumlah anak hidup)
- f. Pendapatan Keluarga (Widyawati et al., 2020)
- g. Kebutuhan penggunaan alat kontrasepsi
- h. Persepsi terhadap KB
- i. Pengalaman KB sebelumnya
- j. Dukungan suami dan keluarga
- k. Akses terhadap pelayanan kontrasepsi

### BAB III

#### METODE KEGIATAN MAGANG

#### 3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo yang berlokasi di Gedung Terpadu Lt. 5, Jl. Basuki Rahmat, Tonatan, Kabupaten Ponorogo.

#### 3.2 Waktu Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama 29 hari kerja terhitung mulai 18 Januari 2021 sampai dengan 26 Februari 2021, dengan hari libur sebanyak satu kali pada hari Jumat, 12 Februari 2021 (Tahun Baru Imlek). Waktu pelaksanaan magang disesuaikan dengan jam kerja di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo yaitu hari Senin sampai Jumat Pukul 07.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB.

Tabel 3.1 Timeline Kegiatan Magang di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo

NO	KEGIATAN	2020								2021											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal magang																				
2	Konsultasi dengan dosen pembimbing																				
3	Pengurusan perizinan institusi terkait																				
4	Persiapan dan																				



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam kegiatan magang yaitu data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer didapatkan melalui kegiatan ceramah diskusi, tanya jawab yang dilakukan secara online dengan pihak instansi. Data primer yang spesifik berkaitan dengan bidang tertentu didapatkan melalui kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan kepada bidang.

b. Data sekunder

Data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan dan studi dokumentasi dari *website* resmi instansi dan *softfile* yang berikan oleh pihak instansi berupa Undang Undang, Laporan tahunan, data kasus dan informasi tertulis lainnya.

### 3.5 Output Kegiatan

*Output* atau keluaran dari kegiatan magang yaitu mengetahui dan memahami gambaran umum program dan kegiatan yang dilaksanakan di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo, mengetahui gambaran permasalahan kependudukan di Kabupaten Ponorogo dan dapat menyusun alternatif solusi atau rekomendasi perbaikan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

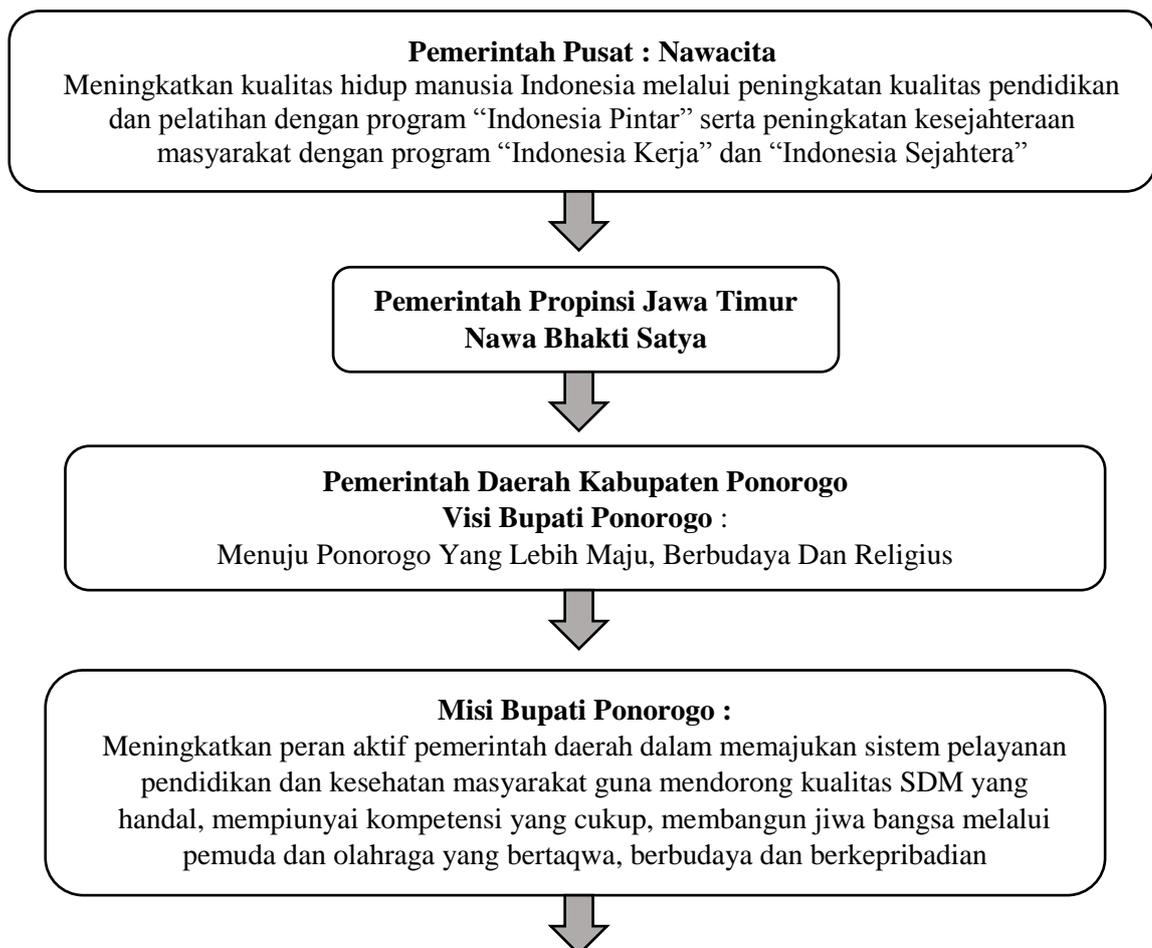
#### 4.1 Gambaran Umum Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo

##### 4.1.1 Kondisi Geografis

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo terletak di Gedung Terpadu Lt. 5, Jl. Basuki Rahmat No. 24, Tonatan, Ponorogo. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo memiliki dua kontak resmi yang bisa dihubungi yaitu telepon (0352) 481874 dan Faximile 485006

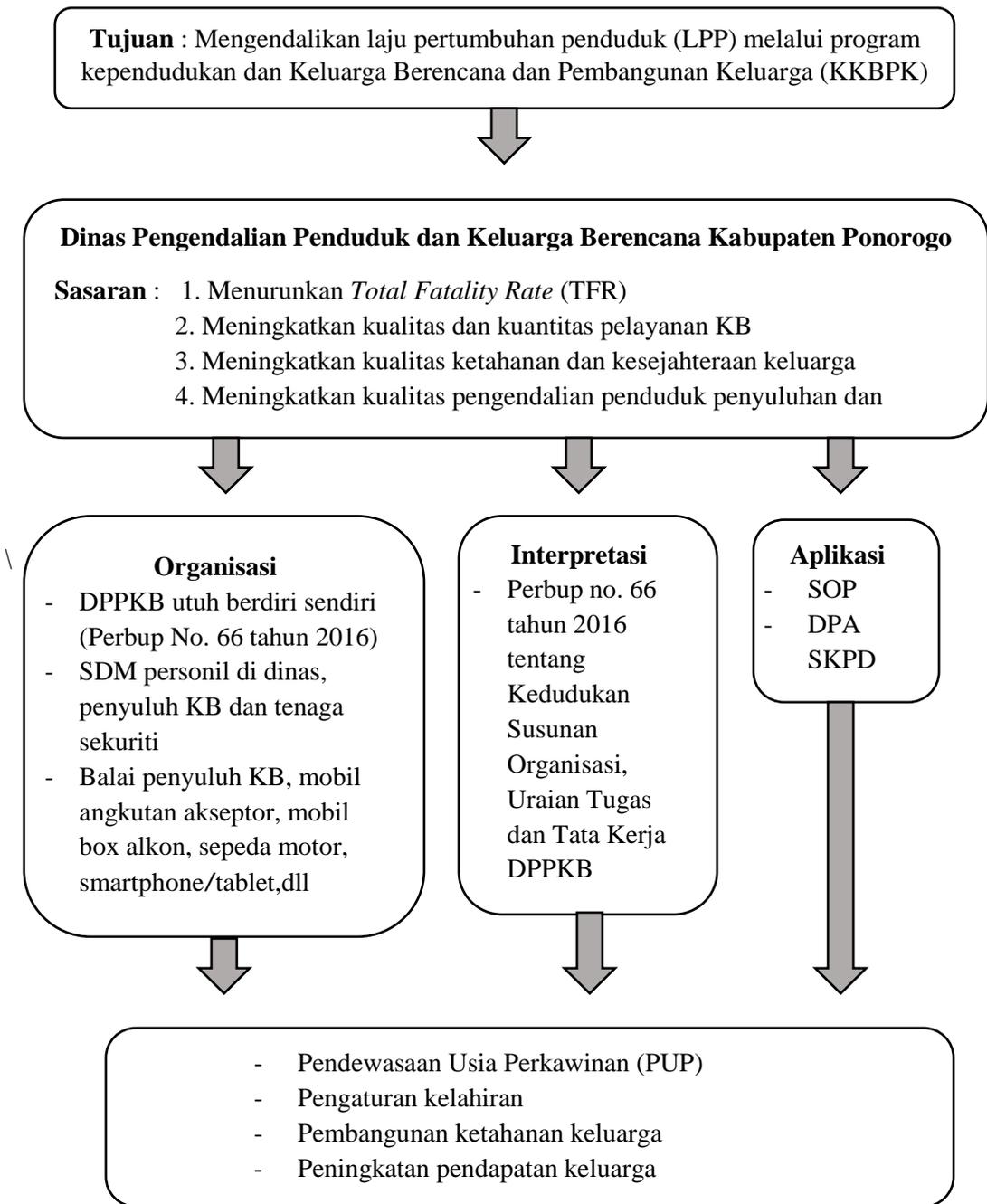
##### 4.1.2 Visi dan Misi

Berikut merupakan kerangka pikir visi misi pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo.



Sumber: Profil Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo Tahun 2019

Gambar 4.1. Kerangka Pikir Visi Misi acuan Dinas pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo



Sumber: Profil Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo Tahun 2019

Gambar 4.1. Kerangka Pikir Visi Misi acuan Dinas pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo

### 4.1.3 Tugas Pokok, Fungsi dan Kewenangan

#### a. Tugas Pokok

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana memiliki tugas pokok yaitu menyusun dan melaksanakan kebijakan urusan pemerintahan kabupaten di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana

b. Fungsi

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana menyelenggarakan fungsi:

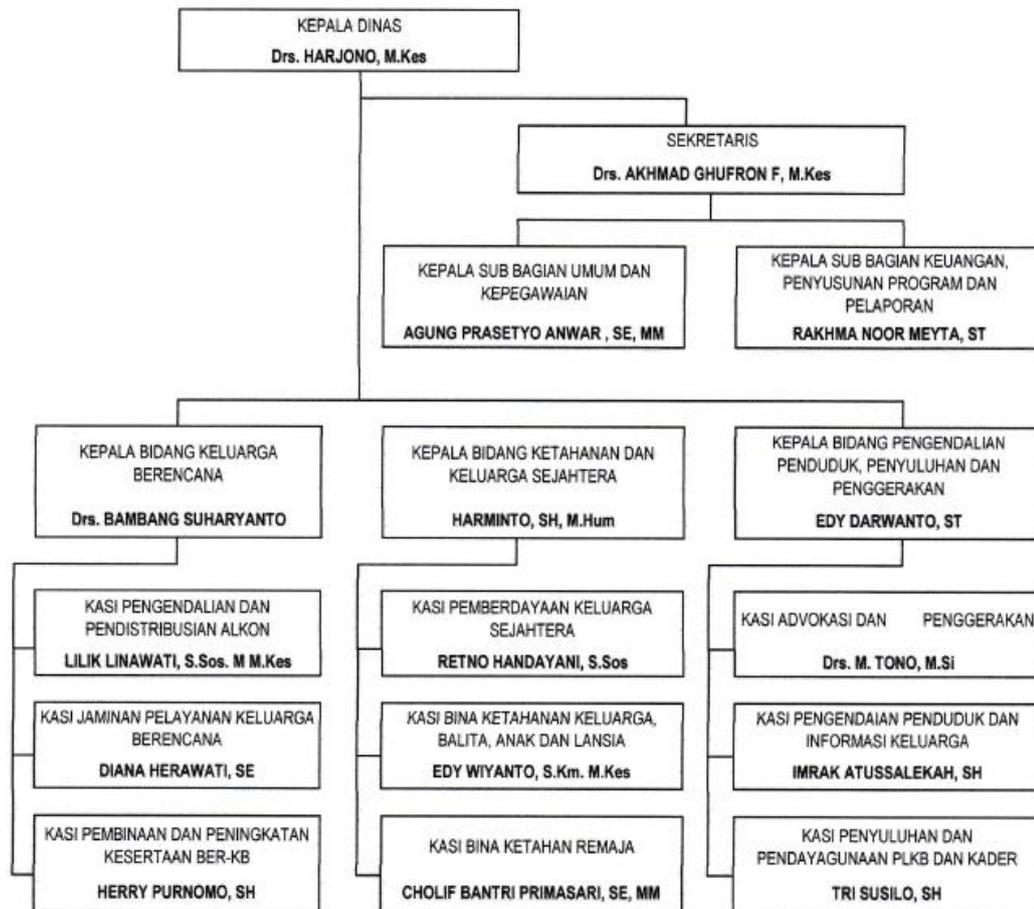
1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana
2. Pelaksanaan kebijakan pelayanan umum di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana
3. Penyelenggaraan dan pengelolaan administrasi dan urusan rumah tangga Dinas
4. Pelaksanaan pengendalian pemantauan dan evaluasi kegiatan di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana
5. Pembinaan teknis semua jenis pengendalian penduduk dan keluarga berencana
6. Pelaksanaan tugas - tugas lain yang diberikan oleh Bupati

c. Kewenangan

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana memiliki kewenangan:

1. Pemaduan dan sinkronisasi kebijakan Pemerintah Daerah provinsi dengan pemerintah kabupaten dalam rangka pengendalian kuantitas penduduk
2. Pemetaan perkiraan pengendalian penduduk cakupan kabupaten
3. Pelaksanaan advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana (KB) sesuai kearifan budaya local
4. Pendayagunaan tenaga Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) / Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PKB/PLKB)
5. Pengendalian dan pendistribusian kebutuhan alat dan obat kontrasepsi serta pelaksanaan pelayanan Keluarga Berencana (KB) di kabupaten
6. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat kabupaten dalam pelaksanaan pelayanan dan pembinaan kesetaraan Keluarga Berencana (KB)
7. Pelaksanaan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga
8. Pelaksanaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat kabupaten dalam pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga

#### 4.1.4 Struktur Organisasi



Sumber : Dokumentasi Dinas PPKB Kabupaten Ponorogo

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo

Susunan Organisasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sebagai berikut:

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan serta memberikan pembinaan administrasi di bidang kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga.

b. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan program, evaluasi dan pelaporan, administrasi umum, administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga dinas. Dalam melaksanakan tugas, sekretariat menyelenggarakan fungsi:

1. Pengkoordinasian penyusunan program dan penyelenggarakan tugas-tugas bidang secara terpadu dan tugas pelayanan administratif
2. Pengelolaan administrasi dan pembinaan kepegawaian di lingkungan dinas
3. Pengelolaan surat menyurat, kearsipan, ketatalaksanaan dan perpustakaan dinas
4. Penyelenggaraan protokoler, humas dan perjalanan dinas
5. Penghimpunan dan penyusunan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan dinas
6. Pengumpulan bahan dan pelaksanaan peningkatan kinerja organisasi dinas
7. Pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas.

Sekretariat, terdiri dari Sub Bagian Umum dan Kepegawaian serta Sub Bagian Keuangan, Penyusunan Program dan Pelaporan. Sub Bagian dipimpin oleh kepala sub bagian yang bertanggung jawab kepada Sekretaris Dinas.

1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan pembinaan administrasi umum, rumah tangga dan kepegawaian. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian memiliki fungsi :

- a. Pengelolaan dan umum dan ketatalaksanaan di lingkungan dinas
- b. Pelaksanaan urusan rumah tangga dan keamanan kantor
- c. Pelaksanaan penyusunan rencana dan pengadaan sarana dan prasarana kebutuhan dinas
- d. Pengelolaan dan perawatan perlengkapan kantor
- e. Penyelenggaraan inventarisasi kekayaan/aset di lingkungan dinas
- f. Penyelenggaraan protokoler, humas dan perjalanan dinas
- g. Pengelolaan administrasi dan pembinaan kepegawaian di lingkungan dinas.

2. Sub Bagian Keuangan, Penyusunan Program dan Pelaporan

Sub Bagian Keuangan, Penyusunan Program dan Pelaporan mempunyai tugas melaksanakan administrasi program dan pelaporan keuangan di lingkungan dinas. Sub Bagian Keuangan, Penyusunan Program dan Pelaporan memiliki fungsi:

- a. Penyiapan bahan dan pelaksanaan penyusunan anggaran keuangan badan
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan, pembukuan, perhitungan dan verifikasi serta perbendaharaan dinas
- c. Pembayaran gaji pegawai di lingkungan dinas
- d. Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelolaan perencanaan dan pelaporan keuangan dinas
- e. Penyiapan bahan dalam rangka koordinasi dan penyusunan program dan kegiatan dinas
- f. Pengumpulan, pengolahan, analisa dan penyajian data statistik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dinas
- g. Penyusunan laporan pelaksanaan dan pencapaian kinerja program/kegiatan dinas
- h. Penyiapan bahan pelaksanaan waskat
- i. Pelaksanaan evaluasi dan penyiapan bahan peningkatan pelayanan publik di lingkungan dinas
- j. Pelaksanaann tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris dinas.

## **4.2 Gambaran Umum Bidang**

### **4.2.1 Bidang Keluarga Berencana**

Bidang Keluarga Berencana mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis dibidang pelaksanaan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi di Kabupaten Ponorogo.

Bidang Keluarga Berencana memiliki fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis daerah dibidang keluarga berencana
2. Pelaksanaan kebijakan teknis daerah dibidang keluarga berencana
3. Pelaksanaan penyelenggaraan norma, standar prosedur dan kriteria dibidang keluarga berencana
4. Pelaksanaan penerimaan, penyimpanan, pengendalian dan pendistribusian alat obat kontrasepsi di kabupaten
5. Pelaksanaan pelayanan keluarga berencana di kabupaten
6. Pelaksanaan pembinaan kesertaan ber Keluarga Berencana (KB) di kabupaten
7. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dibidang Keluarga Berencana (KB)
8. Pemberian bimbingan teknis dan fasilitasi dibidang Keluarga Berencana (KB)
9. Pelaksanaan koordinasi dalam pelaksanaan tugasnya

10. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

Bidang Keluarga Berencana terdiri dari tiga seksi, yaitu:

1. Seksi Pengendalian dan Pendistribusian Alat Kontrasepsi
2. Seksi Jaminan Pelayanan Keluarga Berencana
3. Seksi Pembinaan dan peningkatan Kesertaan ber-Keluarga Berencana (KB)

#### **4.2.2 Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga**

Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga mempunyai tugas mengumpulkan bahan dalam rangka koordinasi dan pelaksanaan serta evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program di Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Keluarga Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga memiliki fungsi:

1. Pelaksanaan keterpaduan dan sinkronisasi serta pengembangan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi keluarga, ketahanan keluarga balita anak dan lansia, ketahanan keluarga remaja dan pelebagaan keluarga kecil berkualitas
2. Pelaksanaan hubungan kerja dengan bidang dan instansi teknis terkait dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi keluarga, ketahanan keluarga balita anak dan lansia, ketahanan keluarga remaja dan pelebagaan keluarga kecil berkualitas
3. Pelaksanaan identifikasi, analisis dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan program pemberdayaan ekonomi keluarga, ketahanan keluarga balita anak dan lansia, ketahanan keluarga remaja dan pelebagaan keluarga kecil berkualitas
4. Pelaksanaan pengembangan kegiatan lainnya yang mendukung pola yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga, ketahanan keluarga balita anak dan lansia, ketahanan keluarga remaja dan pelebagaan keluarga kecil berkualitas
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga
6. Pelaksanaan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga terdiri dari tiga seksi, yaitu:

1. Seksi pemberdayaan Keluarga Sejahtera
2. Seksi Bina Ketahanan Keluarga, Balita, Anak dan Lansia
3. Seksi Bina Ketahanan Remaja

### 4.2.3 Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan

Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis di bidang pengendalian penduduk, penyuluhan dan penggerakan di kabupaten Ponorogo. Fungsinya antara lain :

1. Perumusan kebijakan teknis daerah di bidang pengendalian penduduk, sistem informasi keluarga, penyuluhan, advokasi dan penggerakan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana
2. Pelaksanaan kebijakan teknis daerah di bidang pengendalian penduduk, sistem informasi keluarga, penyuluhan, advokasi dan penggerakan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana
3. Pelaksanaan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) di bidang pengendalian penduduk, sistem informasi keluarga, penyuluhan, advokasi dan penggerakan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana
4. Pelaksanaan pemanduan dan sinkronisasi kebijakan pemerintah daerah dalam rangka pengendalian kuantitas penduduk
5. Pelaksanaan pemetaan perkiraan (parameter) pengendalian penduduk di kabupaten
6. Pelaksanaan Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan di tingkat kabupaten dan kota di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana
7. Pelaksanaan pendayagunaan tenaga penyuluh KB (PKB/PLKB)
8. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk, sistem informasi keluarga, penyuluhan, advokasi dan penggerakan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana
9. Pemberian bimbingan teknis dan fasilitasi di bidang pengendalian penduduk, sistem informasi keluarga, penyuluhan, advokasi dan penggerakan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana
10. Pelaksanaan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan terdiri dari tiga seksi, yaitu:

1. Seksi Advokasi dan Penggerakan
2. Seksi Penyuluhan dan Pendayagunaan PLKB dan Kader KB
3. Seksi Pengendalian Penduduk dan Informasi Keluarga

### 4.3 Hasil Cakupan Peserta KB Aktif Pada Pasangan Usia Subur dan Jenis Kontrasepsi Tahun 2020

Tabel 4.1 Cakupan Peserta KB Aktif Pada Pasangan Usia Subur dan Jenis Kontrasepsi per Desember Tahun 2020

NO	KEC	PUS	JENIS KONTRASEPSI							JML	%
			IUD	MOW	MOP	KDM	IMP	STK	PIL		
1	Slahung	10.460	2.289	375	22	135	1.144	2.551	535	7.051	67,41
2	Ngrayun	10.835	1.596	516	109	53	310	3.768	939	7.291	67,29
3	Bungkal	7.090	1.907	321	18	258	787	1.159	310	4.758	67,11
4	Sambit	8.648	1.546	336	8	365	735	1.792	1.010	5.792	66,98
5	Sawoo	11.232	2.501	508	23	238	731	2.729	663	7.393	65,82
6	Sooko	4.826	475	245	71	58	887	1.366	160	3.262	67,59
7	Pulung	11.211	1.832	660	81	225	1.441	2.825	474	7.538	67,24
8	Mlarak	5.448	9.81	182	6	131	394	1.770	244	3.708	68,06
9	Jetis	5.746	1.611	288	12	146	405	1.297	298	4.057	70,61
10	Siman	8.549	2.953	337	18	203	549	1.519	346	5.925	69,31
11	Balong	8.209	1.962	143	36	91	587	2.289	343	5.451	66,40
12	Kauman	7.606	1.937	318	8	191	554	1.560	409	4.967	65,30
13	Badegan	5.837	648	227	6	76	693	2.055	233	3.938	67,47
14	Sampung	7.098	1.464	267	3	82	374	2.184	375	4.749	66,91
15	Sukorejo	10.208	2.188	322	10	442	958	2.337	637	6.894	67,54
16	Babadan	11.161	2.065	417	9	299	214	3.213	614	6.873	61,20
17	Ponorogo	12.254	3.986	939	13	269	374	1.996	458	8.035	65,57
18	Jenangan	10.876	3.345	339	12	92	248	2.740	432	7.318	67,29
19	Ngebel	3.730	410	141	20	98	643	721	445	2.476	66,38
20	Jambon	8.849	990	196	38	177	851	3.184	481	5.916	66,86
21	Pudak	2.059	314	108	18	0	450	447	73	1.410	68,48
<b>JUMLAH</b>		<b>171.932</b>	<b>37.000</b>	<b>7.295</b>	<b>541</b>	<b>3.625</b>	<b>13.329</b>	<b>43.491</b>	<b>9.479</b>	<b>114.760</b>	<b>66,75</b>

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo

Kabupaten Ponorogo terdiri dari 21 Kecamatan. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Ponorogo per Desember tahun 2020 sebanyak 171.932 dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 114.760 atau 66,75%.

Berdasarkan data tersebut, tiga kecamatan dengan persentase peserta KB aktif tertinggi yaitu:

1. Kecamatan Jetis (70,61%)
2. Kecamatan Siman (69,31%)
3. Kecamatan Pudak (68,48%).

Sedangkan tiga kecamatan dengan persentase peserta KB aktif terendah yaitu:

1. Kecamatan Babadan ( 61,20%)
2. Kecamatan Kauman (65,30%)
3. Kecamatan Ponorogo (65,57%).

Distribusi jumlah PUS tidak merata di setiap kecamatan. Jumlah pasangan usia subur tertinggi berada di Kecamatan Ponorogo yaitu sebanyak 12.254 pasangan dan terendah di Kecamatan Pudak 2.059 pasangan. Tingginya jumlah pasangan usia subur di setiap kecamatan tidak selalu selaras dengan persentase peserta KB aktif. Kecamatan yang memiliki jumlah PUS terbanyak yaitu Kecamatan Ponorogo memiliki 8.035 pasangan (65,57%) yang menjadi peserta KB Aktif. Sedangkan Kecamatan Pudak dengan jumlah PUS terendah memiliki 1.410 pasangan (68,48%) yang menjadi peserta KB Aktif.

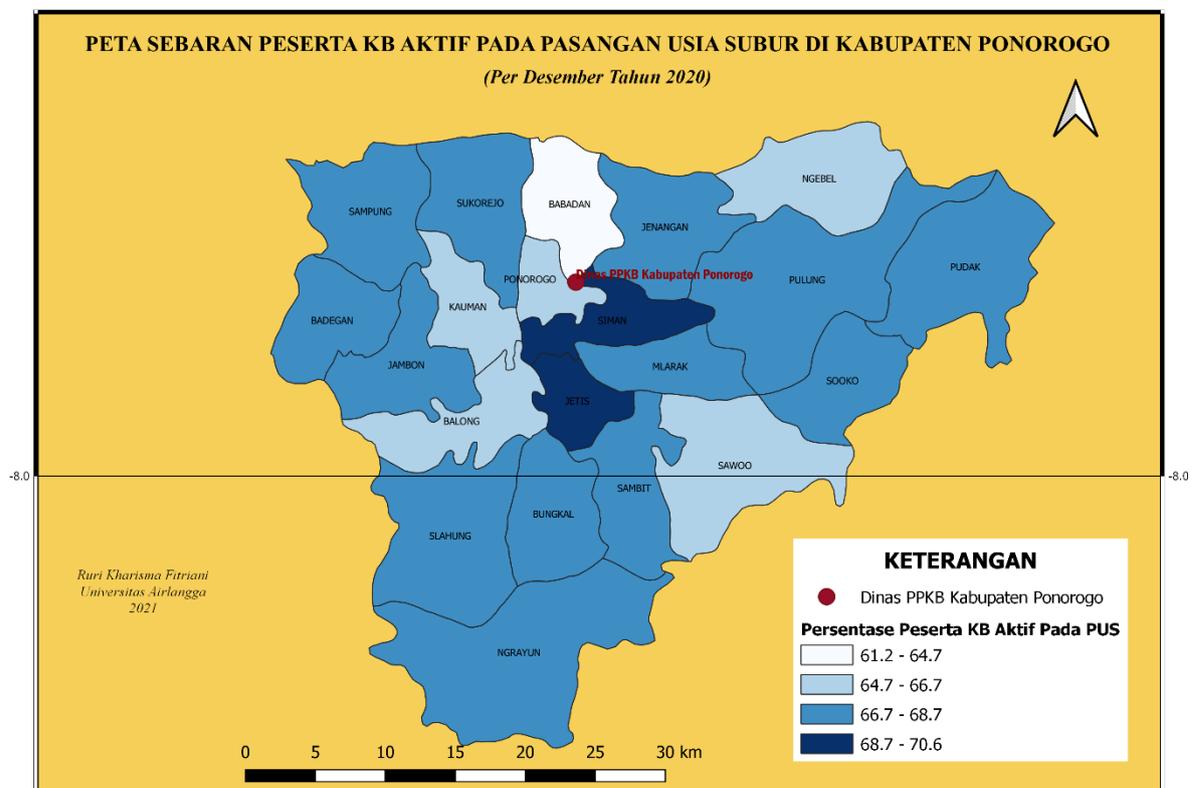
Jenis kontrasepsi yang digunakan pada tabel tersebut terdiri dari tujuh jenis, yaitu IUD (*Intra Uterine Device*), MOW (Metode Operasi Wanita) atau Tubektomi, MOP (Metode Operasi Pria) atau Vasektomi, Kondom, Implan atau Susuk, Suntik dan Pil. Dari ketujuh jenis kontrasepsi tersebut, empat diantaranya termasuk MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) sedangkan tiga lainnya termasuk non-MKJP (Non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Jenis Kontrasepsi yang termasuk MKJP yaitu IUD, MOW/Tubektomi, MOP (Vasektomi) dan Implan atau Susuk. Sedangkan jenis kontrasepsi yang termasuk non-MKJP adalah Suntik, kondom dan pil. Dari 114.760 PUS peserta KB aktif Kabupaten Ponorogo, jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik sebesar 43.491. Kemudian diikuti oleh IUD sebesar 37.000, Implan atau susuk sebesar 13.329, pil sebesar 9.479, MOW atau Tubektomi sebesar 7.295, Kondom sebesar 3.626 dan terendah MOP atau Vasektomi sebesar 541.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bambang Suharyanto selaku Kepala Bidang Keluarga Berencana dan beberapa pegawai di Bidang Keluarga Berencana Dinas Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo, penyebab turunnya angka cakupan peserta KB di Kabupaten Ponorogo tahun 2020 antara lain:

- Dampak adanya pandemi Covid-19, masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu dirumah untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Kondisi ini menurunkan angka peserta KB aktif khususnya pada jenis kontrasepsi MKJP yaitu IUD, MOW dan MOP.
- Keharusan tenaga penyuluh KB dan kader KB meminimalisasi bertemu langsung dengan masyarakat khususnya PUS untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi
- Jumlah tenaga penyuluh KB berkurang
- Kemampuan kader KB terbatas

#### 4.4 Pemetaan Cakupan Peserta KB Aktif pada Pasangan Usia Subur Tahun 2020

Pemetaan dengan menggunakan sistem informasi geografi (peta tematik) cocok digunakan sebagai media publikasi dan dokumentasi instansi terkait. Data hasil cakupan persentase peserta KB aktif pada pasangan usia subur yang telah diuraikan diatas dapat disajikan dalam peta tematik untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Berikut merupakan peta tematik sebaran peserta KB aktif pada pasangan usia subur di Kabupaten Ponorogo per Desember Tahun 2020:



Gambar 4.3 Peta Sebaran Peserta KB Aktif Pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Ponorogo per Desember Tahun 2020

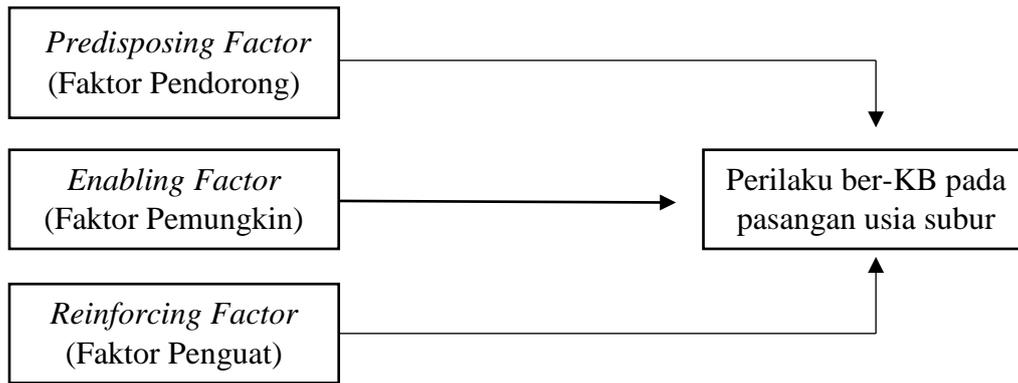
Peta tersebut merupakan peta sebaran peserta KB aktif pada pasangan usia subur di tiap kecamatan di Kabupaten Ponorogo per Desember tahun 2020 yang dibuat dengan menggunakan *software Quantum GIS versi 3.10*. Pengklasifikasian persentase KB aktif dibagi menjadi 4 kelompok dengan nilai tengah diambil dari rata-rata persentase peserta KB aktif pada pasangan usia subur di Kabupaten Ponorogo yaitu 66,75%. Persentase tertinggi peserta KB aktif pada pasangan usia subur yaitu 70,61% (Kecamatan Jetis) sedangkan terendah yaitu 61,20% (Kecamatan Babadan).

Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa persentase peserta KB aktif pada pasangan usia subur antara 61,2% - 64,7% terjadi di 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Jetis dan Kecamatan Siman. Persentase peserta KB aktif pada pasangan usia subur antara 64,7% - 66,7% terjadi di 13 kecamatan, yaitu Kecamatan Sampung, Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Badegan, Kecamatan Jambon, Kecamatan Jenangan, Kecamatan Pulung, Kecamatan Pudak, Kecamatan Sooko, Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Ngrayun. Persentase peserta KB aktif pada pasangan usia subur antara 66,7% - 68,7% terjadi di 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Sawoo, Kecamatan Balong, Kecamatan Kauman, Kecamatan Ponorogo dan Kecamatan Ngebel. Persentase peserta KB aktif pada pasangan usia subur antara 68,7% - 70,6% terjadi di 1 kecamatan, yaitu Kecamatan Babadan. Mayoritas kecamatan di Kabupaten Ponorogo berada pada persentase antara 64,7% - 66,7% yaitu sebanyak 13 kecamatan. Terdapat 15 kecamatan berada pada persentase diatas rata-rata Kabupaten Ponorogo (> 66,75%), sedangkan 8 kecamatan berada pada persentase dibawah rata-rata Kabupaten Ponorogo (< 66,75%).

Pada peta tersebut juga terdapat satu titik berwarna maroon yang menunjukkan lokasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Ponorogo, yaitu di titik koordinat 552348.74 ; 9129676.98 di Zona 49S. Pengambilan titik dilakukan menggunakan *software Google Earth*.

#### **4.5 Analisis Faktor Determinan Perilaku Ber-KB pada Pasangan Usia Subur**

Hasil laporan cakupan peserta KB aktif pada pasangan usia subur di Kabupaten Ponorogo mengalami penurunan pada tahun 2020. Persentase penurunan dari 67,03% pada tahun 2019 turun menjadi 66,75% pada tahun 2020. Faktor determinan perilaku ber-KB pada pasangan usia subur di Kabupaten Ponorogo dapat dianalisis menggunakan teori *Lawrence Green* yaitu model PRECEDE (*predisposing, reinforcing, and enabling cause in educational diagnosis and evaluation*) digambarkan dalam bentuk kerangka sebagai berikut:



Gambar 4.4 Kerangka Faktor Determinan Perilaku Ber-KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

a. *Predisposing Factor* (Faktor Pendorong)

Faktor yang menjadi dasar dan motivasi perilaku ber-KB pada pasangan usia subur yaitu tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya ber-KB. Sebagian masyarakat tidak mengetahui pentingnya ber-KB dan tidak ada motivasi untuk mencari tahu manfaat KB bagi pasangan usia subur. Pengetahuan hanya didapatkan melalui sosialisasi atau penyuluhan mengenai KB. Meskipun masyarakat sudah mengetahui mengenai pentingnya ber-KB, tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat saat ini juga sudah mengetahui adanya pandemi dan mengetahui bahayanya. Maka dari itu, PUS akan mempertimbangkan lagi apakah akan tetap mengambil sikap untuk ber-KB dan datang ke pelayanan kesehatan atau tidak.

Faktor yang kedua yaitu sikap pasangan usia subur dalam menerima informasi yang didapatkan dari sosialisasi atau penyuluhan. Sebagian masyarakat tidak meyakini dan mempercayai pentingnya KB sehingga tidak memotivasi pasangan usia subur untuk melakukan tindakan ber-KB. Bahkan masih ada masyarakat yang cenderung menolak untuk ber-KB karena alasan budaya dan agama. Masyarakat di Ponorogo ada yang meyakini budaya “banyak anak banyak rezeki” dan atau menganggap perilaku ber-KB adalah haram karena menolak takdir atau pemberian Tuhan. Dua kelompok masyarakat tersebut merupakan kelompok masyarakat yang sukut untuk diintervensi mengenai perilaku ber-KB. Budaya patriarki masih banyak dianut oleh masyarakat sehingga peran gender laki laki dominan terhadap perempuan, Persepsi seorang istri untuk ber-KB tergantung pada keputusan suami karena suami yang berhak mengambil keputusan dalam rumah tangga. Selain itu, urusan KB masih dianggap urusan perempuan sehingga KB pria yaitu vasektomi memiliki persentase paling rendah

dibandingkan metode lainnya. Selain itu, rendahnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang juga dipengaruhi oleh pandemi yang terjadi karena masyarakat memiliki ketakutan tersendiri untuk keluar rumah terlebih mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga sebagian memilih untuk ber-KB dengan metode non-MKJP yang alat atau obatnya dapat diperoleh dengan mudah tanpa harus mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan.

b. *Enabling Factor* (Faktor Pemungkin)

*Enabling factor* memungkinkan terlaksananya dasar dan motivasi seseorang atau masyarakat untuk ber-KB. Pelayanan KB di Kabupaten Ponorogo secara umum sudah menyebar di seluruh kecamatan terutama di puskesmas. Selain puskesmas, pelayanan KB bisa didapatkan di klinik. Bagi masyarakat yang memiliki BPJS Kesehatan bisa mendapatkan pelayanan KB tanpa mengeluarkan biaya karena ada sebagian metode kontrasepsi yang dicover oleh BPJS Kesehatan. Namun ada pula metode kontrasepsi yang tidak ditanggung oleh BPJS Kesehatan sehingga masyarakat yang ingin mendapatkan harus mengeluarkan biaya sendiri. Pelayanan KB yang disediakan oleh puskesmas dan klinik secara umum adalah seluruh metode KB kecuali MOP (Vasektomi) dan MOW (Tubektomi). Metode MOP hanya dapat dilakukan di satu tempat di Kabupaten Ponorogo yaitu Puskesmas Kecamatan Bungkal karena keterbatasan sumber daya manusia. Dokter yang memiliki keahlian dalam hal tersebut hanya satu di Ponorogo, yaitu Bapak dr. Awang Prijono. Sedangkan MOW hanya dapat dilakukan di rumah sakit. Rumah sakit yang bekerja sama dengan Dinas PPKB yaitu RSUD Dr. Harjono Ponorogo, RSUD Muhammadiyah Ponorogo, RSUD Darmayu Ponorogo, RSUD 'Aisyiyah Ponorogo dan RSUD Muslimat Ponorogo.

c. *Reinforcing Factor* (Faktor Penguat)

Faktor yang tidak kalah penting adalah faktor penguat, baik dari keluarga, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintah. Sebagian besar masyarakat khususnya pasangan usia subur sudah memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang mendukung terlaksananya keikutsertaan KB. Namun terkadang adanya hambatan dari keluarga yang tidak menghendaki anggota keluarganya ber-KB, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang tidak memberikan contoh aplikasi ber-KB bahkan masih ada yang tidak sepakat dengan kebijakan pemerintah sampai dengan pemerintah yang belum

mendukung penuh pemberian pelayanan KB yang optimal bagi masyarakat. Meskipun saat ini telah ada peraturan, undang undang dan kebijakan dari pemerintah terkait KB, namun pemerintah belum memberikan jaminan biaya untuk seluruh metode kontrasepsi kepada seluruh masyarakat. Pelayanan KB seperti MOW dan MOP belum tersedia secara merata dan strategis baik dari segi tempat maupun sumber daya yang ada sehingga menurunkan minat pasangan usia subur untuk ber-KB. Selain itu, seringkali petugas kesehatan penolong persalinan tidak memberikan informasi mengenai pentingnya KB pasca melahirkan dan pasca keguguran. Hal yang tidak kalah penting adalah adanya peraturan pemerintah untuk mengurangi aktivitas diluar rumah (*physical distancing* dan “dirumah saja”) akibat adanya pandemi juga mempengaruhi keikutsertaan ber-KB pada pasangan usia subur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan pada kegiatan magang, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo terletak di Gedung Terpadu Lt. 5, Jl. Basuki Rahmat No. 24, Tonatan, Ponorogo. Struktur organisasi di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo terdiri dari Kepala Dinas, Kesekretariatan terdiri dari dua bagian yaitu Bagian Umum dan Kepegawaian dan Bagian Keuangan, Penyusunan Program dan Pelaporan, serta tiga bidang terdiri dari Bidang Keluarga Berencana, Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, serta Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan.
2. Bidang Keluarga Berencana memiliki tiga seksi yaitu Seksi Pengendalian dan Pendistribusian Alat Kontrasepsi, Seksi Jaminan Pelayanan Keluarga Berencana, dan Seksi Pembinaan dan peningkatan Kesertaan ber-Keluarga Berencana (KB). Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga memiliki 3 seksi yaitu Seksi pemberdayaan Keluarga Sejahtera, Seksi Bina Ketahanan Keluarga, Balita, Anak dan Lansia, dan Seksi Bina Ketahanan Remaja. Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan memiliki 3 seksi yaitu Seksi Advokasi dan Penggerakan, Seksi Penyuluhan dan Pendayagunaan PLKB dan Kader KB, dan Seksi Pengendalian Penduduk dan Informasi Keluarga
3. Persentase peserta KB aktif pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Ponorogo sebesar 66,75% dengan jenis kontrasepsi yang digunakan yaitu IUD, MOW atau Tubektomi, MOP atau Vasektomi, Kondom, Implan atau Susuk, Suntik dan Pil.
4. Pemetaan sebaran persentase peserta KB aktif pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Ponorogo tahun 2020 diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu pada rentang antara 61,2% - 64,7% ; 64,7% - 66,7% ; 66,7% - 68,7% ; dan 68,7% - 70,6%. Mayoritas kecamatan di Kabupaten Ponorogo berada pada persentase antara 64,7% - 66,7% yaitu sebanyak 13 kecamatan. Terdapat 15 kecamatan berada pada persentase diatas rata rata Kabupaten Ponorogo

(>66,75%), sedangkan 8 kecamatan berada pada persentase dibawah rata rata Kabupaten Ponorogo (< 66,75%).

5. Faktor determinan perilaku ber-KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Ponorogo antara lain keterbatasan pengetahuan mengenai pentingnya KB dan persepsi penerimaan KB oleh masyarakat (menerima atau menolak dengan alasan budaya dan agama), budaya patriarki yang masih banyak dianut masyarakat (KB urusan perempuan bukan laki laki), permasalahan biaya, keterbatasan sumber daya manusia serta dampak akibat adanya pandemi Covid-19 yang mengharusnya masyarakat untuk meminimalisasi kegiatan diluar rumah (termasuk ke pelayanan kesehatan khususnya pada jenis kontrasepsi MKJP).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, saran yang dapat ditawarkan antara lain:

1. Melakukan inovasi dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan Keluarga Berencana (KB) yang dapat diakses oleh masyarakat setiap saat dengan media yang lebih menarik seperti pemanfaatan media sosial seperti *website* resmi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan *Youtube*.
2. Mengembangkan metode penyuluhan dan sosialisasi yang *accessible* berbasis *online* agar Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tetap dapat dilaksanakan meskipun dalam kondisi pandemi.
3. Menyediakan *platform chatting personal* antara Pasangan Usia Subur (PUS) dengan tenaga penyuluh KB dan kader KB untuk menggantikan kegiatan penyuluhan secara *door to door* dan pendampingan pada peserta KB.
4. Memastikan tenaga penolong kesehatan memberikan informasi kepada ibu pasca persalinan dan pasca keguguran untuk ber-KB.
5. Pengoptimalan fungsi fasilitas pelayanan kesehatan di setiap kecamatan dalam memberikan pelayanan KB dan penambahan tenaga ahli untuk memberikan pelayanan kontrasepsi jangka panjang khususnya MOP dan MOW.
6. Pemberian implementasi ber-KB dari tokoh penting di masyarakat (tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat) sehingga menjadi motivasi, contoh dan faktor penguat dalam perilaku ber-KB pada Pasangan Usia Subur (PUS).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afsari, S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi Di Puskesmas Jumpang Baru Makassar. In *UIN Alauddin Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- BKKBN. (2011). *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. BKKBN.
- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan ke5*. Pustaka Sinar Harapan.
- BKKBN. (2016). *Buku Saku Materi Bantu Penyuluhan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga*. BKKBN.
- BKKBN, BPS, KEMENKES, & USAID. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- BPS Kabupaten Ponorogo. (2020). *Kabupaten Ponorogo Dalam Angka 2020*. BPS Ponorogo.  
<https://ponorogokab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YzhjNjI1ZDU2N2Q0Nzc4OWY4NzFhNGU2&xzmn=aHR0cHM6Ly9wb25vcm9nb2thYi5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMC8wNS8yMC9jOGM2MjVkJkNTY3ZDQ3Nzg5Zjg3MWE0ZTYva2FidXBhdGVuLXBvbm9yb2dvLWRhbGFtLWFuZ2thLTIwMjAu>
- Cilluffo A. Neil GR. (2019). *World's Population is Projected to Nearly Stop Growing by The End of The Century*. Pew Research Center. <http://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-3/>
- DPPKB Kabupaten Ponorogo. (2020). *Laporan Tahunan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2019*.
- DPPKB Kabupaten Ponorogo. (2021). *Laporan Tahunan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2020*.
- Green, L. K., & Marshal, W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. McGraw-hill Comp.Inc.
- Hakim, R. I. (2017). Pengaruh Keikutsertaan Dalam Kelas Ibu Hamil Terhadap Rentang Waktu Penggunaan Kontrasepsi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2016 [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. In *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/239/>
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama.
- Hutagalung, S. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Oleh PUS di Puskesmas Rawang Pasar IV Kabupaten Asahan Tahun 2017. In *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Pelayanan Keluarga Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marmi. (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Pustaka Pelajar.
- Nuriana, F. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap KB dengan Jumlah Anak Terakhir pada PUS Akseptor di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati kota*

*Semarang Tahun 2015*. Universitas Negeri Semarang.

- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pub. L. No. 52, 1 (2009).
- Suhailah, Z. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas [Universitas Airlangga]. In *Universitas Airlangga*. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Sulistiyawati, A. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika.
- Sulistiyowati, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Unmet Need KB pada WUS di Kota Yogyakarta Tahun 2017. In *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Supriyadi. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa*. Universitas Hasanuddin.
- Suratun. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media.
- Widyawati, S. A., Siswanto, Y., & Najib. (2020). Determinan Kejadian Berhenti Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(1), 84–94. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/32124>
- Yuhedi, L. T., & Kurniawan, T. (2014). *Kependudukan dan Pelayanan KB*. EGC.

# LAMPIRAN



Nomor : 5 2 4 6 /UN3.1.10/PK/2020  
Hal : Permohonan Audiensi Online

4 Nopember 2020

Yth. Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo  
Ponorogo, Gedung Terpadu Lt.5 Jl. Basuki Rahmat No.24, Tonatan, Ponorogo

Sehubungan dengan adanya kegiatan Magang Online bagi Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, dengan ini kami mohon kesediannya untuk Audiensi terlebih dulu sebelum pelaksanaan magang yang dilaksanakan pada :

Hari/tanggal: Jumat/ 13 Nopember 2020

Pukul : 10.00 -12.00 WIB

Acara : Audiensi Magang

Tempat : Zoom Meeting

<https://zoom.us/j/99786457304?pwd=bm0lQ2tEbkl5RVc1TVl6YnhmY3FEQT09>

Meeting ID : 997 8645 7304, Password : 659765

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



Dekan  
Wakil Dekan I,

D. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S.

NIP 196202281989112001 *e.*

Tembusan:

1. Dekan FKM UNAIR;
2. KPS S1 Kesmas FKM UNAIR



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618  
Website: <http://www.fkm.unair.ac.id>; E-mail: [info@fkm.unair.ac.id](mailto:info@fkm.unair.ac.id)

Nomor : 5662/UN3.1.10/PK/2020  
Hal : Permohonan izin magang

20 November 2020

Yth. Kepala  
Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Ponorogo  
Gedung Terpadu Lt.5 Jl. Basuki Rahmat No.24, Tonatan, Ponorogo

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, atas nama :

No.	Nama Mahasiswa	NIM.	PEMBIMBING	KETERANGAN
1.	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Nurul Fitriyah,SKM., MPH	Dilakukan secara online dan offline
2.	Alifiah Puji Larasati	101711133112		
3.	Nuranisah Djunaedi	101711133217		

Sebagai peserta magang di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Ponorogo, mulai 18 Januari -26 Februari 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S.  
NIP 196202281989112001

Tembusan :

1. Dekan FKM UNAIR
2. Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR
3. Ketua Departemen Biostatistika & Kependudukan , FKM UNAIR
4. Koordinator Magang Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR
5. Yang bersangkutan



Nomor : 5662/UN3.1.10/PK/2020  
Hal : **Permohonan izin magang**

20 November 2020

Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa & Politik  
Provinsi Jawa Timur

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, atas nama :

No.	Nama Mahasiswa	NIM.	PEMBIMBING	KETERANGAN
1.	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Nurul Fitriyah,SKM., MPH	Dilakukan secara online dan offline
2.	Alifiah Puji Larasati	101711133112		
3.	Nuranisah Djunaedi	101711133217		

Sebagai peserta magang di **Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Ponorogo**, mulai 18 Januari -26 Februari 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,



Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S.  
NIP 196202281989112001 *e.*

Tembusan :

1. Dekan FKM UNAIR
2. Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Ponorogo
3. Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR
4. Ketua Departemen Biostatistika & Kependudukan , FKM UNAIR
5. Koordinator Magang Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR
6. Yang bersangkutan



IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JALAN PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493  
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 4 Januari 2021

Nomor : 070/008/209.4/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada  
Yth Bupati Ponorogo  
Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
di  
PONOROGO

Menunjuk surat : Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya  
Nomor : 5662/UN3.1.10/PK/2020  
Tanggal : 20 November 2020

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : RURI KHARISMA FITRIANI, dkk  
Alamat : Jl. Untung Siropati RT.02/RW.01 Bungkal Ponorogo / 081249828100  
Pekerjaan : Mahasiswa /UNAIR  
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Magang"  
Tujuan/bidang : Mencari data, Wawancara, Magang/ Kesehatan  
Dosen Pembimbing : NURUL FITRIYAH, S.KM., M.PH.  
Peserta : 1. ALIFIAH PUJI LARASATI  
2. NURANISAH DJUNAEDI  
Waktu : 3 bulan  
Lokasi : Kabupaten Ponorogo

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI JAWA TIMUR  
Kepala Bidang Budaya Politik



**JOHAN FITRIADI, S.STP., M.Si**

Pembina Tk. I (IV/b)

NIP. 19781120 199802 1 001

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya ;
2. Yang bersangkutan.



IR - PERMUSYAWARAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
**PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Aloun-aloun Utara Nomor 6 Telepon (0352) 483852  
**PONOROGO**

Kode Pos 63413

**REKOMENDASI**

Nomor : 072 / 06 / 405.28 / 2021

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur, Tanggal 04 Januari 2021 Nomor : 070/008/204.4/2021, perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ponorogo memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Peneliti : **RURI KHARISMA FITRIANI.**  
Mhs. Fakultas Kesehatan Masyarakat Univ. Airlangga Surabaya

Alamat : Jl. Untung Suropati RT. 02 RW. 01 Ds. Kunti Kec. Bungkal  
Kabupaten Ponorogo

Thema / Acara Survey / Research /PKL/ Pengumpulan data/Magang : " **Magang** "

Daerah/ Tempat dilakukan PKN/ Survey/ Pengumpulan Data : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana  
Kabupaten Ponorogo

Tujuan Penelitian : Magang / Pemenuhan Mata Kuliah

Tanggal dan atau Lamanya Penelitian : 18 Januari – 26 Februari 2021

Bidang Penelitian : Kesehatan

Status Penelitian : Baru

Nama Penanggungjawab / Koordinator Penelitian : **Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S.**  
Wakil Dekan I Fak. Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga  
Surabaya

Anggota Peneliti : 1. Alifiah Puji Larasati  
2. Nuranisah Djunaedi

Nama Lembaga : Universitas Airlangga Surabaya..

**Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :**

1. Harus Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid 19 ;
  2. Dalam jangka waktu 1 X 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat setempat ;
  3. Mentaati ketentuan- ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah setempat ;
  4. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk ;
  5. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas ;
  6. Setelah berakhirnya dilakukan Survey/ Research/ PKL diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Survey / Research / PKL, sebelum meninggalkan daerah tempat Survey / Research / PKL ;
  7. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan Survey / Research / PKL diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :  
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ponorogo.
  8. Surat Keterangan ini akan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.
- Demikian untuk menjadikan perhatian dan guna seperlunya.

Ponorogo, 07 Januari 2021

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN PONOROGO  
Kabld Sospol

**KARJI, SH**  
Penata Tingkat I  
NIP. 19631023 198603 1 020

**Tembusan :**

Yth. Dekan Fak. Kesehatan Masyarakat  
Universitas Airlangga Surabaya

PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO

DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Gedung Terpadu Lt. 5 Jln. Basuki Rahmat Telp. (0352) 481874 Fax. 485006

PONOROGO

Ponorogo, 18 Januari 2020

Nomor : 02.071/ 153 /405.12/2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : **Permohonan Audiensi Online**

K e p a d a  
Yth. Wakil Dekan I Universitas  
Airlangga Surabaya  
di  
**PONOROGO**

Menindaklanjuti surat dari Wakil Dekan I Universitas Airlangga Surabaya Nomor : 5246/UN3.1.10/PK2020 tanggal 4 Nopember 2020 perihal **Permohonan Audiensi Online**.

Pada dasarnya kami **menerima** permohonan dimaksud dan selanjutnya para mahasiswa akan di bimbing oleh Kepala Bidang Keluarga Berencana :  
**Drs. BAMBANG SUHARYANTO.**

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

KEPALA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK  
DAN KELUARGA BERENCANA  
KABUPATEN PONOROGO



**Drs. HARJONO, M.Kes**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19661108 199203 1 008

**DAFTAR HADIR MAHASISWA MAGANG DINAS PENGENDALIAN  
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN PONOROGO  
TAHUN 2021**

<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>NIM</b>	<b>Kehadiran</b>
Senin, 18 Januari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Selasa, 19 Januari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Rabu, 20 Januari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Kamis, 21 Januari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Jumat, 22 Januari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Senin, 25 Januari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Selasa, 26 Januari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Izin (Seminar Proposal Skripsi)
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Izin (Seminar Proposal Skripsi)
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Izin (Seminar Proposal Skripsi)
Rabu, 27 Januari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Kamis, 28 Januari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Jumat, 29 Januari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Senin, 1 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Selasa, 2 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Rabu, 3 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir

Kamis, 4 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Jumat, 5 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Senin, 8 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Selasa, 9 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Rabu, 10 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Kamis, 11 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Jumat, 12 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Libur Tahun Baru Imlek
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Libur Tahun Baru Imlek
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Libur Tahun Baru Imlek
Senin, 15 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Selasa, 16 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Rabu, 17 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Kamis, 18 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Jumat, 19 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Senin, 22 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Selasa, 23 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Rabu, 24 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Kamis,	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir

25 Februari 2021	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir
Jumat, 26 Februari 2021	Ruri Kharisma Fitriani	101711133108	Hadir
	Nuranisah Djunaedi	101711133217	Hadir
	Alifiah Puji Larasati	101711133112	Hadir

Ponorogo, 1 Maret 2021

Pembimbing di Dinas Pengendalian Penduduk  
dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo,



**Drs. Bambang Suharyanto**  
NIP.19640311 199203 1 009

**FORMAT RENCANA KERJA MAHASISWA MAGANG**

Nama Mahasiswa : Ruri Kharisma Fitriani  
 NIM : 101711133108  
 Tempat Magang : Dinas PPKB Kabupaten Ponorogo (*Online*)

Minggu	Rencana Kerja	Menyetujui	
		Pembimbing Instansi	Pembimbing Departemen
I	Pengenalan DPPKB Kabupaten Ponorogo secara umum		
II	Mempelajari Bidang Keluarga Berencana		
III	Mempelajari Bidang Keluarga Berencana		
IV	Mempelajari Bidang Ketahanan dan Keluarga Sejahtera		
V	Mempelajari Bidang Ketahanan dan Keluarga Sejahtera		
VI	Mempelajari Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan		

**LOGBOOK LAPORAN HARIAN MAHASISWA MAGANG**

Nama Mahasiswa : Ruri Kharisma Fitriani  
 NIM : 101711133108  
 Tempat Magang : Dinas PPKB Kabupaten Ponorogo (*Online*)

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
Hari ke-1 18 Januari 2021	Perkenalan diri, koordinasi dan diskusi mengenai pelaksanaan magang melalui WA Grup
Hari ke-2 19 Januari 2021	Diskusi bersama tim magang mengenai rencana penugasan dan kebutuhan data data yang akan digunakan untuk menyusun laporan magang melalui telepon WA Grup
Hari ke-3 20 Januari 2021	Mengambil surat balasan magang di DPPKB Kabupaten Ponorogo dan bertemu dengan dosen pembimbing magang ya baru (Bapak Bambang Suharyanto), kemudian perkenalan secara singkat dan meminta nomor telepon untuk dimasukkan ke dalam Grup WA. Dilanjutkan perkenalan secara online bersama tim magang
Hari ke-4 21 Januari 2021	Diskusi bersama dengan dosen pembimbing instansi terkait bentuk penugasan serta konfirmasi mengenai data yang dibutuhkan
Hari ke-5 22 Januari 2021	Diskusi dengan dosen pembimbing instansi mengenai gambaran umum DPPKB Kabupaten Ponorogo
Hari ke-1 25 Januari 2021	Mendapatkan SOTK Perbup No.66 Tahun 2016 (perbup lama) dan berdiskusi mengenai isinya dengan tim magang, dan list pertanyaan yang ingin ditanyakan
Hari ke-2 26 Januari 2021	Tidak ada penugasan maupun diskusi karena mahasiswa Seminar Proposal Skripsi
Hari ke-3 27 Januari 2021	Diskusi dan menanyakan beberapa hal berkaitan dengan SOTK Perbup No.66 Tahun 2016 (perbup lama) bersama dosen pembimbing instansi
Hari ke-4 28 Januari 2021	Mendapatkan file Perbup No. 2 tahun 2017 untuk acuan SOTK DPPKB yang baru, kemudian mendiskusikan hubungannya dengan SOTK Perbup No.66 Tahun 2016 yang telah didapatkan Senin lalu.
Hari ke-5 29 Januari 2021	Diskusi dan menanyakan beberapa hal berkaitan dengan SOTK Perbup No.2 Tahun 2017 (perbup baru) bersama dosen pembimbing instansi dan mendapatkan susunan organisasi DPPKB Kabupaten Ponorogo
Hari ke-1 1 Februari 2021	Mendapatkan <i>pamflet</i> yang berjudul “Mari Menenal KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran”, mendiskusikan dengan tim magang dan menanyakan hal yang ingin ditanyakan melalui WA Grup
Hari ke-2 2 Februari 2021	Mendapatkan <i>pamflet</i> yang berjudul “KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran”, mendiskusikan dengan tim magang dan

	menanyakan hal yang ingin ditanyakan melalui WA Grup
Hari ke-3 3 Februari 2021	Mendapatkan <i>pamflet</i> yang berjudul “Pendidikan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Balita”, mendiskusikan dengan tim magang dan menanyakan hal yang ingin ditanyakan melalui WA Grup
Hari ke-4 4 Februari 2021	Mendapatkan <i>pamflet</i> yang berjudul “Pendidikan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Balita”, mendiskusikan dengan tim magang dan menanyakan hal yang ingin ditanyakan melalui WA Grup
Hari ke-5 5 Februari 2021	Mendapatkan <i>minibook</i> yang berjudul “Remaja & Kesehatan Reproduksi”, mendiskusikan dengan tim magang dan menanyakan hal yang ingin ditanyakan melalui WA Grup
Hari ke-1 8 Februari 2021	Mendapatkan <i>pamflet</i> yang berjudul “Penyakit Menular Seksual (PMS)”, mendiskusikan dengan tim magang dan menanyakan hal yang ingin ditanyakan melalui WA Grup
Hari ke-2 9 Februari 2021	Mendapatkan <i>pamflet</i> yang berjudul “Papsmear Upaya Deteksi Dini Resiko Kena Kanker”, mendiskusikan dengan tim magang dan menanyakan hal yang ingin ditanyakan melalui WA Grup
Hari ke-3 10 Februari 2021	Mendapatkan <i>pamflet</i> yang berjudul “Virus HIV/AIDS Penting Dikenali, Dipahami Kemudian Dihindari”, mendiskusikan dengan tim magang dan menanyakan hal yang ingin ditanyakan melalui WA Grup
Hari ke-4 11 Februari 2021	Mendapatkan gambaran informasi mengenai Bidang KB (ruang lingkup, program kerja, sub bidang, nama nama Kasi dan laporan tahun 2020) dengan Pak Bambang (Kabid KB) kemudian mempelajarinya bersama tim magang
Hari ke-5 12 Februari 2021	LIBUR TAHUN BARU IMLEK
Hari ke-1 15 Februari 2021	Berdiskusi dan bertanya kepada Pak Bambang dan Kasi serta staf di Bidang KB mengenai hal hal yang kurang jelas dari softfile yang telah diberikan pada hari sebelumnya dan hal yang sekiranya ingin ditanyakan
Hari ke-2 16 Februari 2021	Datang ke tempat magang karena diminta bertemu dengan Bapak Kepala Dinas PPKB (Bapak Harjono) dan bertukar nomor telepon dengan mahasiswa Magang dari UNMUH Ponorogo dan UNEJ.
Hari ke-3 17 Februari 2021	Mendapatkan gambaran informasi mengenai Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (ruang lingkup, program kerja, sub bidang, nama nama Kasi dan laporan tahun 2020) dengan Pak Harminto (Kabid Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga) kemudian mempelajarinya bersama tim magang
Hari ke-4 18 Februari 2021	Berdiskusi dan bertanya kepada Pak Harminto, Bu Rima dan Pak Edi mengenai hal hal yang kurang jelas dari softfile yang telah diberikan pada hari sebelumnya dan hal yang sekiranya ingin ditanyakan
Hari ke-5	Mendapatkan gambaran informasi mengenai Bidang Pengendalian

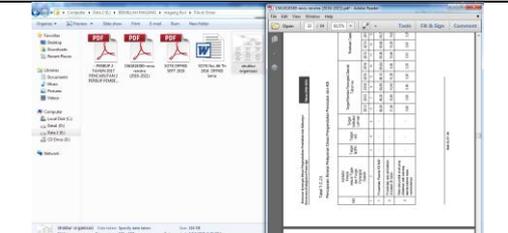
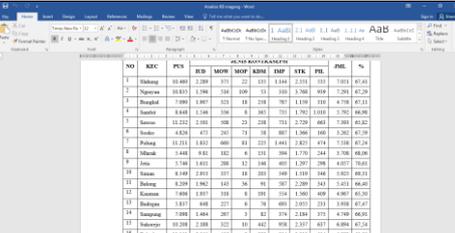
19 Februari 2021	Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan (ruang lingkup, program kerja, sub bidang, nama nama Kasi dan laporan tahun 2020) dengan Pak Edy (Kabid Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan) dan Pak Tono, kemudian mempelajarinya bersama tim magang
Hari ke-1 22 Februari 2021	Berdiskusi dan sharing dengan mahasiswa dari UNMUH Ponorogo mengenai program yang ada di Dinas PPKB serta manajemen.
Hari ke-2 23 Februari 2021	Membantu pegawai dinas (Bu Diana) mengedit beberapa <i>template</i> surat untuk LPJan
Hari ke-3 24 Februari 2021	Mendapatkan data laporan tahun 2020 meliputi Jumlah PUS di Kabupaten Ponorogo, Cakupan peserta KB Baru, Peserta KB Aktif, Jumlah perkawinan dan usia kawin pertama serta menganalisis data laporan peserta KB Aktif di Kabupaten Ponorogo tahun 2019 dan 2020
Hari ke-4 25 Februari 2021	Membantu pegawai dinas (Bu Diana) mengedit power point dari BKKBN
Hari ke-5 26 Februari 2021	Meminta tanda tangan daftar hadir dan evaluasi/penilaian magang untuk laporan magang serta berpamitan kepada seluruh pegawai di dinas PPKB

Ponorogo, 1 Maret 2021

Pembimbing Instansi,

**Drs. Bambang Suharyanto**  
NIP. 19640311 199203 1 009

DOKUMENTASI

	
<p>Koordinasi dan pergantian dosen pembimbing Instansi dari Pak Agung ke Pak Bambang</p>	<p>Diskusi bersama tim magang melalui <i>Videocall</i></p>
	
<p>Data laporan usia kawin pertama tahun 2020 untuk didiskusikan dan dianalisis</p>	<p>Diskusi dan penugasan melalui WA Grup</p>
	
<p>File yang dikirimkan melalui Grup WA untuk bahan diskusi</p>	<p>Data laporan peserta KB baru tahun 2020 untuk didiskusikan dan dianalisis</p>
	
<p>Menganalisis capaian program dengan renstra</p>	<p>Menganalisis data mentah KB Aktif</p>

